

# The Implementation of Home Visit Learning to Improve Mathematics Learning Outcomes during the COVID-19 Pandemic for Students at SDN 239 Inpres Rembon, Tana Toraja

Oktavia Mangalik<sup>a,\*</sup>, Mas'ud Badolo, & Idha Novianti

<sup>a</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, UPBJJ Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare, Indonesia

---

## Abstract

This research is to describing the implementation of home visit learning to improve mathematics learning outcomes for students at SDN 239 Inpres Rembon, Tana Toraja Regency during the covid-19 pandemic. This study uses a descriptive approach with the type of case study research. The research subjects were selected using a purposive technique, namely grade 4 teachers and students. Data collection in the field was done by interview, observation, and documentation. While the validity of the data using triangulation techniques. The results of the study show that student learning outcomes during the Covid-19 pandemic with limited face-to-face learning are still lacking. Home visit learning planning is based on the problems faced by students in learning mathematics during the Covid-19 pandemic. The implementation of home visit learning begins with careful preparation, then the implementation of learning is carried out in accordance with the lesson plans prepared by the previous teacher. Home visit evaluation learning is carried out according to the assessment in the lesson plan, namely through the assessment of attitudes, knowledge and skills. There are obstacles faced by teachers in learning home visits. The weather factor is the main obstacle in the implementation of home visit learning at SDN 239 Inpres Rembon.

*Keywords:* Home visit, mathematics learning outcomes, Covid-19 Pandemic.

---

## 1. Introduction

Pandemi Coronavirus Disease-19 (Covid-19) hingga kini masih mengganggu dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih belum dapat dilaksanakan seperti sebelumnya. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran jarak jauh. Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam lampiran Keputusan Bersama 4 Menteri, yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri).

Pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka terbatas membutuhkan persiapan yang matang. Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, setiap sekolah harus mempersiapkan beberapa hal seperti yang termuat dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) diantaranya: membentuk Tim Satgas sekolah, mempersiapkan SOP tatap muka terbatas, menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun (CTPS), melakukan kerja sama dengan Puskesmas, menyediakan thermogun, pendataan penyakit bawaan warga sekolah, mempersiapkan kurikulum darurat yang digunakan dalam kondisi khusus dan mempersiapkan ruang belajar dengan kapasitas 50% siswa dari kuota jumlah seluruh siswa dalam satu kelas.

Pembelajaran tatap muka terbatas tidak lepas dari berbagai kendala. Kendala-kendala yang dialami diantaranya pembelajaran tatap muka terbatas membutuhkan biaya yang banyak. Biaya tersebut untuk membeli fasilitas seperti tempat cuci tangan, thermogun, disinfektan, persediaan masker yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka. Selain itu, pembagian rombongan belajar menjadi dua shift yaitu setiap shift dengan kapasitas kapasitas 50% siswa menyebabkan jumlah jam belajar kurang dan materi pembelajaran yang disampaikan

---

\* Corresponding author.

E-mail address: xxxx@xxxxxx.edu

juga terbatas. Kurangnya jumlah jam belajar tatap muka menyebabkan pembelajaran kurang maksimal sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga tidak maksimal terutama pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan bidang kajian yang abstraktif oleh karena susunan benda yang relevan pada ide, aturan, dan hubungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hudoyo (2003) bahwa matematika sesuai dengan ide atau gagasan-gagasan, aturan-aturan, hubungan yang diatur secara logis dan berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Pemahaman konsep perlu dibangun untuk membangkitkan daya tanggap agar keterampilan matematika dapat terkonstruksi sehingga pemahaman terhadap konsep dapat tercapai. Menurut Ahmad Susanto (2016) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, serta meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika. Karso (2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika dituntut kegiatan mental yang relatif tinggi. Sebab itu, siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika dengan waktu yang singkat pada pertemuan tatap muka terbatas, juga membatasi metode pembelajaran yang digunakan berfokus pada metode ceramah dengan menjelaskan secara lisan materi yang ada pada buku pelajaran. Metode ini belum mampu membangkitkan keterampilan matematika untuk mengkonstruksi pemahaman konsep matematika. Oleh karena itu, Guru dituntut untuk berinovasi dalam memberikan pembelajaran tambahan agar meningkat hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dapat menjadi indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Hamalik (2011) hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, pengetahuan dan pemahaman yang terjadi pada seseorang sebagai dampak dari proses belajar. Perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat tersebut Wahidmurni, dkk. (2010) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SDN 239 Inpres Rembon didapatkan hasil belajar yang diraih oleh siswa kelas IV sebagian besar kurang maksimal. Hasil belajar yang rendah ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak tepat dan keterbatasan waktu tatap muka di sekolah di masa pandemi, Dengan metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas menyebabkan pembelajaran matematika tidak lagi abstraktif sehingga siswa sulit memahami konsep-konsep pada pelajaran matematika.

Pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi menuntut seorang guru harus berinovasi dalam memberikan pembelajaran tambahan dengan menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran home visit merupakan salah satu metode yang dipandang dapat diterapkan dalam memberikan pembelajaran tambahan di masa pandemi Covid-19. Menurut Suhendro (2020) home visit adalah kunjungan ke rumah siswa yang dilakukan oleh guru untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dan mencari tahu lebih lanjut informasi tentang siswa. Pembelajaran home visit dilakukan untuk memberikan pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa melalui kunjungan ke rumah siswa.

Pembelajaran dengan metode home visit pada pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus bisa mengatur jadwal yang baik untuk melakukan kunjungan ke rumah siswa. Siswa pun harus membiasakan untuk belajar secara mandiri di rumah. Siswa dan orang tua berupaya keras agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar walaupun banyak hambatan dalam pelaksanaannya. Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dan Haryadi (2018) menyatakan pelaksanaan layanan home visit berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik pelaksanaan layanan home visit maka akan meningkatkan hasil belajar.

## **2. Research Methods**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan proses atau tahapan pelaksanaan pembelajaran home visit dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di SDN 239 Inpres Rembon yang terletak di Kelurahan Rembon, Kecamatan Rembon, Kabupaten Tana Toraja. Untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi sekolah tersebut dilakukan observasi langsung serta wawancara. Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel partisipan dan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dengan teknik purposive sampling dilakukan dengan tujuan agar informan yang dipilih dapat megemukakan

data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah orang yang terlibat atau memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan home visit untuk meningkatkan hasil belajar matematika di masa pandemi Covid-19 siswa SDN 239 Inpres Rembon.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode analisis data dalam penelitian ini antara lain: Reduksi data, Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

### 3. Results and Discussion

#### 3.1. Hasil belajar matematika di masa pandemi Covid-19 siswa SDN 239 Inpres Rembon

Hasil temuan peneliti bahwa hasil belajar matematika di masa pandemi Covid-19 siswa SDN 239 Inpres Rembon masih kurang. Pembelajaran tatap muka yang terbatas membuat pembelajaran maksimal, oleh karena itu terdapat urgensi untuk membuat strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi.

Guru SDN 239 Inpres Rembon menerapkan pembelajaran *home visit* sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di masa pandemi Covid-19. Menurut Hamalik (2011) hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, pengetahuan dan pemahaman yang terjadi pada seseorang sebagai dampak dari belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran *home visit* siswa di SDN 239 Inpres Rembon menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Ditinjau dari aspek pengetahuan terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 49,69 menjadi 71,89. Hasil belajar tidak hanya ditinjau dari pengetahuan saja, namun juga ditinjau dari aspek sikap dan keterampilan. Berkaitan dengan aspek sikap siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Selanjutnya, dari aspek keterampilan siswa menunjukkan kemampuan dalam mengukur sudut dengan busur derajat.

#### 3.2. Perencanaan pembelajaran home visit yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika di masa pandemi Covid-19 siswa SDN 239 Inpres Rembon

Perencanaan pembelajaran *home visit* didasarkan pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran terbatas di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19 adalah waktu belajar yang singkat dan penyajian materi pembelajaran juga terbatas. Hal ini menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Dengan adanya permasalahan ini, guru di SDN 239 Inpres Rembon merencanakan untuk memberikan pembelajaran tambahan melalui pembelajaran *home visit*. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhendro (2020) bahwa *home visit* adalah kunjungan ke rumah siswa yang dilakukan oleh guru untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa dan mencari lebih lanjut informasi tentang siswa.

Tujuan pembelajaran *home visit* yang dilakukan guru di SDN 239 Inpres Rembon adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di masa pandemi Covid-19. Tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Risma Bighum Halida Ziah dan Erny Roesminingsi (2019) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa adanya pendekatan khusus melalui *home visit* yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar dan mengatasi permasalahan peserta didik.

#### 3.3. Pelaksanaan pembelajaran home visit yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika di masa pandemi Covid-19 siswa SDN 239 Inpres Rembon

Pelaksanaan pembelajaran *home visit* di SDN 239 Inpres Rembon diawali oleh tahap persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya meminta persetujuan orang tua siswa, memastikan tempat pelaksanaan dapat memenuhi protokol kesehatan dan membagi siswa dalam kelompok berdasarkan tempat tinggal yang berdekatan. Selain itu, agar pelaksanaan pembelajaran *home visit* dapat berjalan dengan baik, maka dalam persiapan pun guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan pembelajaran *home visit* di SDN 239 Inpres Rembon untuk meningkatkan hasil belajar matematika dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik dan metode diskusi dan tanya jawab. Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran *home visit* menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *home visit* dengan metode diskusi kelompok

dapat meningkatkan antusiasme dan semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap materi matematika yang dipelajari.

### 3.4. Evaluasi pembelajaran *home visit* yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika di masa pandemi Covid-19 siswa SDN 239 Inpres Rembon

Implementasi pembelajaran *home visit* yang dilakukan harus dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru harus mampu menetapkan indikator-indikator penilaian. Evaluasi pembelajaran *home visit* di SDN 239 Inpres Rembon dilakukan melalui penilaian yang ditetapkan dalam RPP meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi pembelajaran *home visit* dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Evaluasi pembelajaran *home visit* di SDN 239 Inpres Rembon dilakukan melalui tes lisan dan tertulis untuk mengukur sejauhmana siswa memahami materi yang diberikan. Penilaian juga dilakukan melalui pengamatan untuk menilai sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

Hasil temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa segi pengetahuan, pembelajaran *home visit* yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan mayoritas siswa mendapat nilai lebih dari 65. Dari segi sikap, siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar. Dari segi keterampilan, siswa mampu mempraktikkan pengukuran sudut dengan busur derajat.

### 3.5. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran *home visit* di masa pandemi Covid-19 siswa SDN 239 Inpres Rembon

Pelaksanaan pembelajaran *home visit* di SDN 239 Inpres Rembon di masa pandemi tidak lepas dari kendala-kendala. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah faktor cuaca. Faktor cuaca merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Dalam keadaan hujan, guru sulit menjangkau tempat pelaksanaan *home visit*. Cuaca hujan menjadi kendala bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *home visit* karena terdapat beberapa siswa yang rumahnya jauh dari tempat pelaksanaan *home visit*.

## 4. Conclusion

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 239 Inpres Rembon di masa pandemi Covid-19 tergolong rendah. Setelah dilaksanakan pembelajaran *home visit* terjadi peningkatan hasil belajar matematika yaitu peningkatan nilai rata-rata kelas dari 49,69 menjadi 71,89.
- b) Perencanaan pembelajaran *home visit* didasarkan pada permasalahan dihadapi siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19. Waktu belajar yang singkat dan penyajian materi pembelajaran juga terbatas menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Dengan adanya permasalahan ini, guru di SDN 239 Inpres Rembon merencanakan untuk memberikan pembelajaran tambahan melalui pembelajaran *home visit*.
- c) Pelaksanaan *home visit* diawali dengan tahap persiapan yang meliputi kegiatan mempersiapkan sarana dan prasarana dalam melaksanakan *home visit* dan penyusunan RPP. Selanjutnya, pelaksanaan *home visit* dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun. Pelaksanaan pembelajaran *home visit* di SDN 239 Inpres Rembon dilaksanakan dengan model *discovery learning* dengan metode diskusi kelompok.
- d) Evaluasi pembelajaran *home visit* di SDN 239 Inpres Rembon dilakukan melalui penilaian yang ditetapkan dalam RPP meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran *home visit* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SDN 239 Inpres Rembon.
- e) Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran *home visit* adalah cuaca. Faktor cuaca menjadi penghalang bagi guru yang akan berkunjung ke rumah siswa.

## References

- Amalia, H. (2016). *Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pai Di SDIT Al-Azhar Kediri*. Diunduh 04 April 2022 dari situs [www: https://jurnal.iaknkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/download/420/261](https://jurnal.iaknkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/download/420/261)

- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika sd/mi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 5, 989-1000
- Candra, F.A. (2021). *Penerapan Metode Daring, Luring Dan Home Visit Di Kelas V UPT SPF SDN 106828 Sumberjo Di Masa Pandemi Covid-19*. Diunduh 03 April 2022 dari situs [www: https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/118/137](https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/118/137)
- Cresswell. (2003). *Reseach Design : qualitative, quantitative and method approached*. California. Sage.Publication, Inc.
- Dwita, K.D., Anggraeni A.D. dan Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1-15.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudoyo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Karso, H. M. (2014). *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Cetakan 18, Edisi 1 Universitas Terbuka.
- Sinaga, J. D., & Subagyo, F. S. (2016, May). Perubahan Perilaku Belajar Siswa dengan Penguatan Sistem Dukungan Orang Tua Melalui Layanan Home Visit. *International Conference and Workshop on School Counseling*. 23, 77-93.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. Diunduh 02 Maret 2021 dari situs [www: https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05](https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05)
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahid murni, Alifin M., dan Ali R. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera
- Yosefa,A. (2021). *Home Visit Method dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas*. Diunduh 02 Maret 2021 dari situs [www: https://repository.unja.ac.id/16016](https://repository.unja.ac.id/16016)
- Ziah, R. B.H. dan Roesminingsih, E. (2021). *Implementasi Program Home Visit dalam Optimalisasi Hasil Belajar di Minu Trate Putri Gresik*. Diunduh 03 April 2022 dari situs [www: https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28346](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28346)